

MARAKNYA PEMALSUAN SEJARAH ISLAM DI ERA DIGITALISASI
Muhammad Bahrudin Rozi^{1✉}, Mutiara Putri Prasetyo², Mutiatul Affita Nur Azizah³, Arina Laily Adayana⁴
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{1,2,3,4}
✉ Sila4green@gmail.com
Abstract: <i>The purpose of this essay is to: (1) Determine the factors contributing to the modern-day fabrication of Islamic history. (2) Outlining the numerous fabrications of Islamic history in the age of digitization. (3) Being aware of the online platform that is being utilized to fabricate historical accounts of Islam. A review of the literature is the research methodology employed in this study. The study's conclusions were as follows: (1) Unbelievers, particularly Westerners, are to blame for the distortion of Islamic history because they wish to keep Muslims in the dark about their glorious past and split them. (2) Because technology is so readily available and visible in this day of digitalization, there is a great deal of historical fabrication about Islam. (3) In this day of digitization, some people take use of platforms designed to make communication and information easier in order to fabricate an inaccurate portrayal of Islam's illustrious past. It is anticipated that the findings of this study would inform Muslims about their brilliant civilization, enabling them to rise once more and come together.</i> Keywords: digitalization, platform, forgery of Islamic history Abstrak: Tujuan dari tulisan ini adalah untuk: (1) Menentukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pemalsuan sejarah Islam di zaman modern. (2) Menguraikan berbagai pemalsuan sejarah Islam di era digitalisasi. (3) Menyadari platform online yang digunakan untuk memalsukan sejarah Islam. Tinjauan literatur adalah metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Orang-orang kafir, terutama orang Barat, harus disalahkan atas distorsi sejarah Islam karena mereka ingin membuat umat Islam tidak mengetahui masa lalu mereka yang mulia dan memecah belah mereka. (2) Karena teknologi begitu mudah didapat dan terlihat di zaman digitalisasi ini, banyak sekali pemalsuan sejarah tentang Islam. (3) Di zaman digitalisasi ini, beberapa orang memanfaatkan platform yang dirancang untuk membuat komunikasi dan informasi lebih mudah untuk membuat gambaran yang tidak akurat tentang masa lalu Islam yang termasyhur. Diharapkan bahwa temuan-temuan dari penelitian ini akan memberikan informasi kepada umat Islam tentang peradaban mereka yang cemerlang, sehingga mereka dapat bangkit kembali dan bersatu. Kata kunci: digitalisasi, platform, pemalsuan sejarah Islam

PENDAHULUAN

Sejarah Islam dimulai dengan diutusnya Muhammad menjadi seorang Rasul di Arab. Peradaban Islam dimulai di Madinah ketika dia pindah dari Makkah. Dengan munculnya kota Madinah, yang menjadi pusat peradaban Islam di masa itu. Peradaban Islam dimulai sebagai “tidak terlalu dianggap” di dunia. Karena pada saat itu, dua peradaban besar berkuasa di timur dan barat: peradaban Romawi di barat dan peradaban Persia di timur. Seiring waktu, peradaban Islam berkembang menjadi suatu masyarakat yang maju dan bermartabat.

Peradaban Islam mulai berkembang pesat pada masa khulafaurrasyidin, terutama dalam hal perluasan wilayah. Pada masa Khalifah Umar bin Khattab, wilayah Romawi dan Persia, yang pada dasarnya merupakan kekuatan besar di dunia, dapat dikalahkan dan dihancurkan. Ketika masyarakat Islam bertemu dengan masyarakat yang lebih maju. Akibatnya, peradaban Islam berusaha mengambil nilai-nilai yang luhur dari masyarakat sebelumnya.

Ketika Harun Al-Rasyid dan anaknya Abdullah Al-Makmun memerintah, itu mencapai puncaknya. Yang di mana buku-buku filsafat Yunani dan lainnya diterjemahkan. Penerjemahan buku-buku ini memperkenalkan karya-karya terkenal dari berbagai Negara dan peradaban Negara lain. Ini menjadukan peradaban Islam sebagai yang paling maju di dunia.

Pasukan Salib Eropa mengalami kekalahan berulang dari tahun 1096 hingga 1292 M., yang memicu dendam yang sangat besar dari tentara Salib terhadap kaum Muslimin. Di sisi lain, Negara-negara Eropa mengalami dampak yang signifikan dari Perang Salib. Antara lain, orang mulai menjelajahi dunia baru, Negara-negara Eropa yang dulunya berperadaban rendah menjadi maju dan beradab, dan hubungan perdagangan antara timur dan barat semakin erat dan kuat.

Hal ini mengakibatkan pemalsuan sejarah Islam yang sangat terorganisir di masa lalu, dan dengan kemajuan teknologi dan digital, pemalsuan ini menjadi lebih cepat dan sistematis. Tujuan pemalsuan sejarah ini adalah untuk menghancurkan persatuan umat Islam dan membuat mereka lupa sejarahnya yang luar biasa. Pemalsuan sejarah Islam semakin marak selama era globalisasi dan digitalisasi. Mereka melakukannya dengan menggunakan berbagai platform digital yang sangat canggih, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan informasi palsu tentang sejarah islam

METODE

Metode penulisan ini menggunakan tinjauan pustaka, yaitu metode pengumpulan informasi yang melibatkan penelaahan ajaran dalam berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Zed(2004), blibliografi memiliki empat tahapan: menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, membuat blibliografi aktif, mengatur waktu dan membaca, dan mengumpulkan bahan penelitian. Kumpulkan informasi dengan meneliti dan menyusun berbagai sumber, antara lain buku, jurnal, dan

PEMBAHASAN

Kehebatan peradaban islam yang menjadikannya paling maju di masanya. Membuat orang barat iri dengan kemajuan peradaban islam dan kekayaan. Hal ini mendorong mereka untuk menciptakan sejarah hebat yang diberikan umat Islam kepada dunia

Faktor-faktor berikut berkontribusi pada penipuan sejarah Islam:

Kemajuan Teknologi

Pemalsuan dalam sejarah Islam sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin digital saat ini. di era digitalisasi saat ini, kebanyakan orang tidak bisa terlepas dari dampak digitalisasi. Saat ini, gaya hidup manusia bergantung pada teknologi, yang membuatnya mudah dan cepat untuk mengetahui berbagai informasi. Ini

memberikan kesempatan untuk menipu sejarah Islam yang begitu indah melalui media masa. Teknologi sekarang dapat membantu menyebarkan penipuan sejarah Islam yang dibuat oleh orang-orang Barat.

Kekalahan berulang dalam perang salib memicu benci orang-orang Barat

Selama perang salib sendiri, bangsa barat kalah berkali-kali. Pasukan Salib hanya memenangkan tiga dari Sembilan perang salib di timur tengah, yang membuat mereka iri dan jengkel dengan kekuatan pasukan islam saat itu. Akibatnya, orang-orang barat terus memalsukan sejarah Islam, terutama Perang Salib, di zaman sekarang.

Umat Islam akhir zaman yang banyak terpengaruh faham fatalisme

Suatu perspektif yang berpendapat bahwa takdir telah menguasai seseorang dan mereka tidak dapat berubah. Di dalam kitab mereka “al-Urwah al-Wusqa”, Jamaluddin Al Afghani dan Muhammad Abdun mengatakan bahwa konsep takdir Qada’ dan qadar sebenarnya telah diselewengkan menjadi faham Fatalisme. Mereka menjadi sangat maju sehingga mereka dapat menguasai Spanyol.³ Faham fatalism ini yang membuat umat Islam menjadi tidak bergerak dan statis yang mana hal ini dimanfaatkan oleh orang-orang barat untuk memalsukan sejarah Mereka yang luar biasa.

Pemalsuan sejarah Islam yang terjadi pada era digitalisasi. Sangat marak terjadi khususnya sejarah Islam yang bersinggungan dengan bangsa barat. Berikut merupakan pemalsuan sejarah Islam di Era digitalisasi

Perang Salib

Selama abad itu, ada dua definisi berbeda dari Perang Salib. Seorang sejarawan Thomas Madden menulis, “Perang Salib, yang pertama dan terutama, merupakan suatu perang terhadap kaum Muslim demi membela iman Kristen Mereka memulainya sebagai akibat dari penalukan kaum Muslim atas wilayah-wilayah kaum Kristen.” Menurut Madden, “umat Kristen dari Timur harus terbebas dari kondisi-kondisi yang dilingkupi dan kejam di bawah kekuasaan Muslim.” Ini pasti tidak benar karena orang Islam yang menguasai wilayah Kristen pada saat itu selalu memperlakukan mereka dengan baik.

Film Kurulus Oman

Menurut seorang professor Turki, Kurulus Osman hanyalah sebuah film aksi dan sama sekali tidak berlandaskan sejarah. Sang professor mengatakan bahwa 80 persen sejarahnya salah.

Sejarah Umat Islam tiba di Indonesia dari Gujarat

Orientalis menyembunyikan dan menipu sejarah masuknya Islam di Indonesia. Meskipun Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7, hal itu disembunyikan oleh penjajah Belanda. Snouck Hurgronje dikirim oleh Belanda untuk menyebarkan sejarah ini. Terakhir, di era digitalisasi saat ini, terutama di sekolah-sekolah, diajarkan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui Gujarat.

Sesuai dengan perkembangan teknologi, platform internet digital banyak bermunculan. Setelah kemunculan platform ini, sejarah Islam yang luar biasa dimanipulasi. Sejalan dengan penelitian kami. Ini adalah platform internet yang digunakan untuk menipu sejarah Islam:

Google

Sebuah perusahaan multinasional yang berbasis di Amerika Serikat yang focus pada produk dan jasa Internet. Teknologi, pencarian web komputasi, perangkat lunak, dan periklanan berani adalah produk-produk tersebut kebutuhan setiap orang terhadap google menjadikannya menjadi salah satu sumber informasi terbaik saat ini. Kemudahan akses Google ini digunakan untuk menipu sejarah Islam. Seperti perang salib dan Dinasti Usmani, sejarah Islam yang berhubungan dengan Barat sering menjadi sasaran palsu.

Youtube

Youtube adalah situs berbagi video gratis yang memungkinkan orang menonton video saat mereka berada di internet. Anda bahkan dapat membuat dan mengunggah video anda sendiri untuk dibagikan. Hal ini menjadikan youtube menjadi salah satu platform yang dapat digunakan untuk memalsukan sejarah Islam. Hal ini terutama berlaku untuk film dan cerita yang diupload di YouTube yang bertujuan untuk memalsukan sejarah Islam

SIMPULAN

Di era digitalisasi, pemalsuan sejarah Islam telah menjadi masalah yang sangat serius dan kompleks. Dengan mudahnya mendapatkan Informasi melalui internet dan media sosial, penipuan sejarah Islam dapat terjadi dengan cepat dan mudah. Banyak orang tidak memeriksa sumber informasi dengan cermat dan menganggap informasi yang mereka terima benar tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut.

Pemalsuan sejarah Islam dapat berupa penyesuaian informasi, penghapusan referensi, atau penambahan informasi yang tidak akurat. Hal ini dapat menyebabkan kekeliruan dan kebingungan dalam memahami sejarah Islam dan dapat berdampak pada keputusan dan tindakan orang.

Di era digitalisasi, penipuan sejarah Islam terjadi karena kemajuan teknologi, kekalahan dalam perang salib, dan fatalisme umat Islam. Pemalsuan sejarah ini terutama terjadi melalui platform online seperti Google dan YouTube, yang menunjukkan betapa pentingnya untuk berhati-hati saat menggunakan informasi sejarah yang ditemukan secara online. Sangat penting untuk melakukan upaya untuk memberantas penipuan sejarah ini dan memastikan bahwa Sejarah Islam tetap hidup dan disampaikan dengan benar kepada generasi sekarang dan mendatang.

Untuk menyelesaikan masalah ini, diperlukan perhatian lebih besar untuk memeriksa sumber informasi dan melakukan verifikasi tambahan. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keakuratan dan kebenaran dalam sejarah Islam.

Sangat penting untuk mempertahankan kebenaran dan kebenaran sejarah serta untuk berpikir dan menghentikan praktik pemalsuan sejarah yang terjadi di seluruh dunia. Hal ini karena pemalsuan sejarah dapat menyebabkan rusaknya identitas budaya dan nasional serta menghambat kemajuan demokrasi dan hak asasi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Aizid, Rizem. (2021). Sejarah Peradaban Islam Terlengkap Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern. Yogyakarta: DIVA Press.

David Vise and Mark Malseed (2005-11-15). The Google Story. Delacorte Press. ISBN 0-553-80457-X.

Ardhianzy, Sejarah Bangkit Dan Jatuhnya Kekaisaran Islam Terluas Di Dunia, Youtube Video, 25:01. 12 Maret 2024. Dari <https://youtu.be/tyhTbS3zw0c?si=8PfRTG-TRmIZ8Sn6>

<http://www.yuksinau.com/2016/02/pengertian-globalisasi.html>

<https://edu.gcfglobal.org/en/youtube/what-is-youtube/1/>

Madden, Thomas F. The Concise History of the Crusades (Rowman & Littlefield, 2014)

Nasution, Harun Nasution, Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan, cet. III, Jakarta : Bulan Bintang, 1975